BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab dakwah agama Islam sebelum segala sesuatu[1]. Selain itu ia adalah buku panduan Islam. Al-Qur'an adalah kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya, menjadi petunjuk bagi orang orang yang bertakwa. Diturunkan menjadi pedoman pokok, Al-Qur'an mengarahkan manusia kepada jalan yang lurus, jalan yang ditempuh para nabi dan rasul, juga jalan yang dilalui orang-orang saleh. Jalan agama islam, jalan tauhid, jalan meng-esa-kan Allah swt.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa al-Qur'an memuat segala kebaikan-kebaikan, sebagaimana:

القران حبل الله المتين لا تنفضي عجائبه ولايخلق على كثرة الرد

من قال به صدق ومن حكم به عدل ومن عمل به اجر ومن

دعا إليه هدي إلى صراط مستقيم[2]

> Al-Qur'an adalah tali Allah yang kuat tidak akan habis-habis keajaiban-keajaibannya, ia tidak menimbulkan kebosanan dengan membacanya berulang-ulang. Siapa yang berkata dengannya akan

[1] Sayyid Qutb, *al-Taswi>r al-Fanny fi> al-qura>n*, (Beirut: Dar al-Mashruq, 1980), 117.
[2] Abu H{ayya<n Muhammad Ibn Yu>suf, *Tafsi>r al-Bah{r al-Muh{i>t,*Vol III (Beirut: Dar al-Fikr, 1999), 340.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata benar, siapa yang berhukum dengannya akan bertindak adil, siapa yang mengamalkan isinya akan diberi pahala, dan siapa yang mengajak kepadanya telah membawa kepada jalan yang lurus “.

Mengenai keutamaan al-Qur’an, Syaikh Sha’rawi dalam tafsirnya yang berjudul *Khawa>tir al-Sha’rawy* menjelaskan bahwa di dalam al-Qur’an terdapat *al-Dzikr* (faktor-faktor yang menyebabkan kemulian dan kejayaan) bagi umat islam[3]. Keunggulan umat islam dan kemimpinan umat islam hanya bisa didapat dengan adanya interaksi, pemahaman dan penerapan ajaran al-Qur’an dengan benar.

Manfaat dan keberkahan al-Qur’an yang berlimpah di atas, tidak selamanya berbanding lurus dengan sikap manusia atau bahkan umat islam ketika berinteraksi dengan al-Qur’an. Keteledoran, kemalasan, dan permasalah pokok adalah kekurangan ilmu pengetahuan menyebabkan umat jauh dari nilai-nilai dan tuntunan al-Qur’an.

M. Quraish Shihab -mengutip pendapat Ibn al-Qayyim dalam tafsirnya- mengategorikan lima fenomena umat Islam secara umum dalam meninggalkan al-Qur’an, yakni:

1. Tidak tekun mendengarkan al-Qur’an,
2. Tidak mengindahkan halal dan haramnya (walau dipercaya dan dibaca)

[3] Shaikh Mutawalli Sha’ra>wy, *Khawa>tir al-Sha’ra>wy*, (Kairo: Akhba>r al-Yaum, 1991), 9491.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tidak menjadikannya rujukan dalam menetapkan hukum menyangkut *Us{u>l al-Di>n* (prinsip-prinsip ajaran agama) dan perinciannya,
4. Tidak berupaya memikirkan apa yang dikehendaki oleh Allah swt. Dzat yang menurunkannya,
5. Tidak menjadikannya obat bagi semua penyakit-penyakit kejiwaan[4].

Adapun mengenai sikap umat islam sendiri dalam menyambut seruan al-Qur'an, dalam al-Qur'an diterangkan Interaksi umat islam terhadap al-Qur'an terbagi menjadi tiga golongan, yakni:

1. Golongan yang berlomba-lomba satu sama lain dalam menyambut seruan-nya,
2. Golongan pertengahan,
3. Golongan yang meninggalkan *Al-Qur'an*, mereka tidak menjadikannya sebagai petunjuk dan pedoman kehidupan.

Pembagian ini sebagaimana firman Allah:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ

وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ

[4] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian al-Quran,* V-IX (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الْكَبِيرُ

> Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami, lalu diantara mereka ada yang mendzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada pula yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah, yang demikian itu adalah karunia yang besar".[5]

Al-Suyuty memaknai tiga golongan di atas sebagai berikut: pertama, golongan yang lalai dan bermalas-malasan dalam mengamalkan al-Qur'an, kedua, golongan yang mengamalkan al-Qur'an di sebagian besar hidupnya, yang ketiga, golongan yang mengamalkan, mengajarkan, dan mengajak manusia kepada al-Qur'an.[6]

Abd al-Rah{man H{abannakah lebih detail menjelaskan ketiga kelompok orang beriman di atas, golongan pertama adalah golongan dengan jumlah terbanyak dalam komunitas orang beriman, golongan ini bermaksiat kepada Allah, menyalahi ajaran-Nya, serta melakukan dosa besar, meskipun demikian, keislaman dan keimanan mereka tetap sah, golongan kedua adalah golongan yang membatasi diri melakukan hal wajib serta meninggalkan yang haram, dan mereka merasa cukup dengan itu, sehingga tidak mengamalkan hal-hal yang bersifat sunnah, jumlah golongan ini tidak sebanyak golongan dzalim, adapun golongan ketiga adalah golongan yang paling sedikit

---

[5] Departemen Agama RI, *Mus{h{af dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya al-Quran, 2009), 438.

[6] Jalaluddin al-Suyuti & al-Mah{alli, *Tafsir al-Jalalai>n*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1990), 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuantitasnya, mereka mengerjakan yang wajib dan sunnah, serta meninggalkan yang haram dan makruh bahkan sesuatu yang dibolehkan[7].

Selanjutnya mengenai sikap manusia secara umum dalam meninggalkan al-Qur'an, dalam *Za>d al-Masi>r* diterangkan dua kategori meninggalkan al-Qur'an:

1. tidak menoleh kepadanya dan tidak beriman kepadanya, pendapat ini menurut Ibnu Abbas dan Muqatil.
2. menjadikan al-Qur'an hanya sebagai igauan, artinya tidak mengambil manfaat sama sekali dari al-Qur'an[8].

Dua kategori ini adalah sikap non-islam terhadap al-Qur'an, adapun umat Islam sendiri bisa terjangkiti penyakit yang kedua, yakni hanya menjadikan al-Qur'an sebagai igauan dan tidak mengambil manfaat darinya.

Penyakit yang menjangkiti umat islam di atas dikarenakan mereka meninggalkan *tadabbur*, sebagai tangga yang dilewati setiap orang yang membaca al-Qur'an untuk menggali manfaat darinya. Dari sini dipahami bahwa tidak mungkin seorang menjalankan dan menerapkan isi al-Qur'an tanpa memahami isinya terlebih dahulu, kemudian menginternalisasikan nilai-nilai al-Qur'an ke dalam kehidupannya.

---

[7] Abd al-Rah{man H{asan H{abannakah, *Ma'a>rij al-Tafakkur wa Daqa>'iq al-Tadabbur*, Vol VII, (Damaskus: Dar al-Qalam, 2004), 184.
[8] Ibn al-Jauzi, *Zadul Masir*, Vol IV , (Beirut: Dar al-Fikr, 1990), 473.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Bachtiar Nasir, al-Qur'an ingin agar manusia berinteraksi dengannya dengan pendekatan *tadabbur*[9]. Jadi pendekatan pertama dan utama dalam berinteraksi dengan al-Qur'an adalah pendekatan *tadabbur*. Adapun landasan al-Qur'an dalam hal ini menurut Bachtiar Nasir adalah:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا[10]

Maka, tidakkah mereka menghayati (mendalami Al-Qur'an), sekirannya Al-Qur'an itu bukan dari Allah pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا[11]

Maka, tidakkah mereka menghayati al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ[12]

Kitab al-Qur'an kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.

Mengenai *tadabbur*, Imam Jalaudin al-Suyu>t{i (wafat tahun 911 H) dalam kitabnya *Al-Itqa>n fi 'Ulu<m* al-Qur'an menulis, " Disunahkan membaca al-Qur'an dengan *tadabbur* (merenungkan kandungan maknanya) dan *tafahhum* (berusaha memahami kandungan maknanya), karena hal itu

[9] Bachtiar Nasir, *Tadabbur al-Quran: Panduan Hidup Bersama Al-Quran* , (Jakarta: Gema Insani, 2013), XIV
[10] Al-Qur'an, 4: 82.
[11] Al-Qur'an, 47: 24.
[12] Al-Qur'an, 38: 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan maksud teragung dan tujuan terpenting dari membaca al-Qur'an, dengannya dada akan lapang dan hati akan mendapatkan cahaya[13].

Perintah *tadabbur* adalah upaya untuk menjadikan kitab yang penuh berkah ini menjadi bermanfaat. Merenungkan al-Quran adalah jalan untuk mengamalkannya. Ibn Abbas mengatakan bahwa berfikir tentang kebaikan mendorong untuk melakukan kebaikan tersebut[14]. Tentang kebaikan al-Qur'an HAMKA dalam tafsirnya menggambarkah sebagai berikut;

> " kitab inilah yang akan mengeluarkan manusia dari gelap gulita meraba-raba dalam kegelapan hidup, dalam tujuan yang tidak menentu, dalam perlangkahan yang tidak ada penilaian, dia mempunyai berkah yang membawa kegembiraan hidup ini sendiri, membawa harapan. Mendapat nilai yang jelas tentang nilai prikehidupan adalah berkah yang paling tinggi dalam hidup, meskipun bagaimana susah menimpa, namun yang benar tetap benar ".[15]

Al-Qur'an yang berisi petunjuk tentang kebahagiaan manusia dunia dan akhirat selayaknya dipahami sebagai kitab yang membawa pesan atau risalah atau pedoman hidup, bukan hanya sebagai kitab bacaan yang hanya dibaca huruf-hurufnya sebagaimana pada umumnya interaksi kaum muslimin dengan al-Qur'an saat ini. Al-Qur'an selayaknya diposisikan sebagai prinsip-prinsip dan landasan dalam menjalani hidup. Pemahaman ini menuntut umat islam untuk mendatabburinya sehingga pesan-pesan al-Qur'an teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga umat merasakan berkah al-Qur'an.

---

[13] Al-Suyuti, *Tafsir al-Jalalai>n*, 120.
[14] Ibn Qayim al- Jauziyyah, *Miftah Dar al-Sa'adah*, (Jeddah: Dar Ilm al-Fawa>'id, T.t.), 215.
[15] HAMKA, *Tafsir Azhar*, juz XXIII (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2002), 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad al-Ghazali menuturkan bahwa dibutuhkan studi yang mendalam terkait sikap umat islam terhadap al-Qur'an, terutama tentang kecenderungan umat islam membaca al-Qur'an hanya sebagai " sarana mengharap berkah [16]", hal ini membawa kecenderungan memposisikan al-Qur'an sebagai huruf, kata dan kalimat saja tanpa mendalami aspek isi dari al-Qur'an itu sendiri.

Sayyid T{antawi dalam *tafsi>r al-Was>it* memberi syarat bahwa kebaikan al-Qur'an yang melimpah ruah dan berkahnya hanya akan didapat oleh mereka yang membaca al-Qur'an kemudian menjadikan arahan-arahan dan pedoman al-Qur'an sebagai tindak laku dalam berprilaku[17].{

Tilawah yang menurut Muhammad al-Ghazali dianggap umat islam sebagai sarana meraih berkah dengan sekedar membaca huruf-huruf, kata-kata, dan bentuk-bentuk kalimat tanpa adanya *tadabbur* menurut S{adiq Hasan Khon bukanlah tujuan dari diturunkannya al-Qur'an, karena pada dasarnya al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan wahana *tadabbur* dan berfikir bukan sekedar membaca saja[18].

Hasan Bas{ri seperti dikutip oleh al-Baghawi dalam *Ma'a>lim al-Tanzi>l* mengutip bahwa *tadabbur* malah bermakna mengikuti pedoman-

---

[16] Muhammad al-Ghazali, *Kaifa Nata'a<mal ma'a al-quran* (Kairo: Dar Nahd{a al-Mis{r, 2002)17.
[17] Sayyid T{ant{awi, *Tafsi>r al-Wasi>t*, (Kairo: Dar Nahd{ah al-Mis{r, 1998), 219.
[18] S{adiq Hasan Kha>n, *Fath al-Baya>n fi> Maqa>sid al-Qura>n*, juz VIII, (Beirut: Dar al Fikr, T.t), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman al-Qur'an[19]. Dalam beberapa kitab tafsir juga diterangkan hal serupa yang bersumber dari Hasan Bas{ri.

Dalam Tesis ini, Peneliti mencoba membahas tentang *tadabbur* dalam al-Qur'an. Bagaimana cara men-*tadabbur*-i al-Qur'an, apa perbedaan antara tafsir dan *tadabbur*, apakah *tadabbur* hanya dimonopoli oleh orang-orang yang paham bahasa arab saja, cara-cara *tadabbur*. Semua persoalan ini terkumpul dalam satu kalimat, yakni " Konsep *tadabbur* menurut al-Qur'an".

Penulis menemukan salah satu judul tafsir dengan genre atau nama baru, yakni tafsir *tadabburi*, karya Abd al-Rah{man H{asan H{abannakah. Tafsir ini disusun berdasarkan urutan turunnya surah, tidak berdasarkan susunan mushaf. Akhirnya penulis memutuskan menjadikan penelitian seputar konsep *tadabbur* ini mengkerucut menurut pandangan Abd al-Rah{man H{abannakah dalam tafsir karyanya yang berjudul *" Ma'a>rij al-Tafakkur wa Daqa>'iq al-Tadabbur "*.

Mengenai pentingnya *tadabbur*, dalam hadis ini diterangkan bahwa nabi Muhammad menyuruh Ibn Umar membaca al-Qur'an, menyelesaikannya (baca: khatam) dalam waktu satu bulan, kemudian Ibn umar merasa bisa khatam kurang dari sebulan, kemudian nabi memberi dia solusi untuk khatam dalam durasi dua puluh hari, lima belas hari, sepuluh hari, namun diakhir ketika Ibn Umar mempunyai kecenderungan untuk mengkhatamkan al-Qur'an tempo yang sangat singkat nabi menyatakan bahwa durasi tercepat untuk

[19] Husain Ibn Mas'ud al-Bagha>wi, *Ma'a<li>m al-Tanzi<l*, (Beirut: Dar al-Kutub, 1993), 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkhatamkan al-Qur'an adalah tujuh hari tujuh malam, tidak kurang dari itu. Diriwayat lain yang juga bersumber dari Ibn Umar diterangkan tiga hari adalah durasi tercepat, tidak boleh kurang dari itu.

Hadis di atas memberi keterangan pentingnya bersikap sewajarnya dalam ibadah, tidak menyusahkan diri, selain itu berisi keterangan bahwa membaca al-Qur'an disertai dengan men-*tadabburi* ayat-ayatnya adalah hal pokok, dan *tadabbur* sendiri tidak bisa dipisahkan dari kegiatan tilawah itu sendiri.

Pesan hadis ini bertujuan supaya para sahabat membaca al-Qur'an dengan membaca yang sesungguhnya, membaca dengan baik, membacanya dengan *tadabbur* dan penghayatan, tidak dengan tergopoh-gopoh, karena manfaat dan berkah al-Qur'an hanya bisa didapat dengan jalan menghayati maksudnya, disamping itu agar sahabat tidak pasif dari menjalankan peran keluarga dan peran-peran sosial masyarakat.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian, kajian yang diperdalam dalam tesis ini adalah " Konsep *Tadabbur* Prespektif Abd Al-rahma>n Habannakah (Kajian tafsir *Ma'rij al-Tafakkur wa Daqa'iq al-Tadabbur*)" , permasalahan yang akan dikembangkan dalam tesis ini adalah bagaimana konsep *Tadabbur* menurut Abd Al-Rahma>n Habannakah? Bagaimana penerapan *tadabbur* dalam tafsir karya Abd Al-Rahma>n Habannakah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Dari pembatasan tersebut, maka masalah pokok dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Apa konsep *tadabbur* prespektif Abd Al-Rahma>n H{abannakah?
2. Bagaimana penerapan *tadabbur* dalam tafsir karya Abd Al-Rahma>n Habannakah?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep *tadabbur* prespektif Abd Al-Rahma>n Habannakah.

2. Untuk mengetahui penerapan *tadabbur* dalam tafsir karya Abd Al-Rahma>n Habannakah.

Adapun signifikansi penelitian ini adalah:

a. Memberikan sumbangan kepada para pembaca, tentang konsep *tadabbur* al-Qur'an secara umum, melihat masih sedikit sekali literatur berbahasa Indonesia yang membahas *tadabbur*, dalam hal ini terutama *tadabbur* berdasarkan pemahaman dan penerapannya dalam tafsir karya Abd Al-Rahma>n Habannakah.

b. Di samping itu *insyaAllah* hasil penelitian ini, sekecil apapun dapat menyumbangkan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang tafsir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kemudian dapat membuka cara pandang umat Islam agar lebih sempurna lagi dalam cara mereka berinteraksi dengan al-Qur'an.

d. Manfaat untuk diri sendiri: memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan kuliah program Magister Agama Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya

E. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian dan metodologi pendekatan analisis

Sebagaimana karya-karya ilmiah, setiap pembahasan masalah pasti menggunakan metode untuk menganalisis permasalahan tersebut. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tersebut.[20] Oleh karena itu data-data, informasi, dan bahan-bahan yang dijadikan bahasan dan rujukan berasal dari buku-buku dan semacamnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

Sedangkan dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode kualitatif, oleh karena itu, dalam tesis ini penulis mengkaji beberapa ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema, yakni *tadabbur* . Penulis menggunakan pisau analisis dalam bingkai tafsir tematik berdasarkan satu tema tertentu, dengan cara menyodorkan ayat,

[20] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisa, membahas, mengomentari dan menjelaskan keterangan al-Quran dalam masalah yang dibahas[21].

2. Sumber Penelitian

Masalah yang akan dibahas dalam tesis ini adalah penafsiran ayat-ayat tentang konsep *tadabbur* dalam Al-Qur'an secara umum, serta pendapat para *mufassir*, khususnya Abd al-Rah{man H{abannakah. Untuk mendapatkan data dan fakta yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun karena penelitian ini berusaha mencari tahu konsep *tadabbur* secara khusus menurut Abd al-Rah{man H{abannakah maka sumber utama penelitian ini ada dua kitab, (1) *Ma'arij al-Tafakkur wa Daqa'iq al-Tadabbur*, (2) *Qawa>'id al-Tadabbur al-Amtha>l*. Dua kitab ini adalah karya terbaik Abd al-Rah{man H{abannakah. Selain itu peneliti juga merujuk pada kitab-kitab tafsir yang dianggap representatif yang terkait dengan konsep *tadabbur*, antara lain :1) Tafsir *Ja>mi' al-Baya>n fi Tafsi>r Al-Qur'an*, karya Muhammad Ibnu Jarir Ibnu Yazid Ibn Katsir Ibnu Ghalib Al-T{abari (224 H/839 M-310 H/925 M.). dan Tafsir Al-Qur'an*al-Ad{i>m* karya Ismail Ibnu Katsir al-Quraisyi al-Dimasyqi (W. 774 H.) yang lebih dikenal dengan Ibnu Katsir. Kedua tafsir ini mewakili tafsi>r *bi al-ma'tsu>r*. 3) Tafsir *al-Kashsha>f 'An Haqa>iq Ghawa>mid{ al-Tanzi>l Wa Uyu>n al-Aqa>wi>l fi Wuju>h al-Ta'wi>l*, karya Mahmud Ibnu Umar

[21] Fahd Ibn Abd al-Rah{ma>n al-Ru>my, *Buh{uth fi> Us{u>l al-Tafsi>r wa Mana>hijuhu>*, (Riyad{: Maktabah al-Taubah, T.t), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Zamakhshari (467H/1075M.- 538H/1144M.) termasuk tafsir *bi al-ra'yi* yang bercorak *adabi*. 3) Tafsir *Nazhm al-Durar fi Tanâsub al-âyât wa al-Suwar* karya Burhan al-Din abu al-Hasan Ibrahim Ibnu Umar al-Biqa'I (809H/1406M—44885H/1480M) termasuk tafsir *bi al-ra'yi* juga. 4) Tafsir *al-Munîr* karya Wahbah al-Zuhaily yang lahir pada 1351 H./1932 M. termasuk tafsir *al-'aqly al-ijtihâdy* . 5) Tafsir *al-Mîzân fi Tafsîr* Al-Qur'ankarya Muhammad Husen al-Thabathaba'i (1321 H./1903 M. – 1402 H./1981 M.) termasuk tafsir *bi al-ra'yi* . 6) Tafsir *al-Marâghi* karya Ahmad Ibnu Mushthafa al-Marâghi (1300H/1883M-1371H/1952M) termasuk tafsir *bi al-ra'yi* yang bercorak *adab ijtimâ'i.* Selain juga penulis juga mencari referensi yang relevan dari kita-kitab tafsir yang lain.

3. Tehnik penulisan

Penulisan Tesis ini berpedoman pada buku pedoman penulisan Makalah, tesis, dan desertasi Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Penelitian Terdahulu

Karya penelitian dengan metodologi ini yang secara fokus membahas *tadabbur* al-Qur'an belum pernah diterbitkan secara khusus, namun pembahasan tentang *tadabbur* secara umum banyak ditemukan diberbagai literatur, begitu juga penelitian tentang pemikiran Abd al-Rah{ma<n H{abannakah secara umum. Diantara tulisan-tulisan itu adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Definisi Qawa'id al-*Tadabbur*: satu analisis perbandingan dengan *qawa'id al-tafsir*. Ditulis oleh Nurul Dzakirah Mat Sin dalam bentuk makalah, tulisan ini diterbitkan oleh jurnal QURANICA (International Journal of Quranic Reseach), vol 6, Juni 2014. Di bawah naungan Center of Quranic Reseach University of Malaya, Malaysia. Penelitian ini memberi kesimpulan adanya perbedaan yang terang antara Qawa'id al-*Tadabbur* dan Qawa'id al-*Tafsir*, penulis juga mengkritik penggunanaan istilah Qawa'id al-*Tadabbur*, menurut istilah yang lebih pas adalah *Manhaj* al-*Tadabbur*:
2. Contribution of Abd al-Rah{ma>n H>{asan H>{abannakah in the Field of Tafsir: Background Studies on the Principles of *Tadabbur* in the *Qawa'id al-Tadabbur al-Amtha>l li Kita>billah*. Ditulis oleh Nurul Zakirah Mat Sin dalam bentuk makalah, tulisan ini diterbitkan dan dipresentasikan di International Conference on Global Trends ini Academic Reseach, Juni 2014. Tulisan ini menjelaskan jasa besar Abd al-Rah{ma>n dalam bidang tafsir, terutama berdasarkan prinsip-prinsip tadabbur hasil perenunggannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Al-Shaikh Abd al-Rah{ma>n H{abannakah wa Juhu>duhu> fi al-'Aqi>dah*. Ditulis oleh Fatin al-Hamamah dalam bentuk tesis, tahun 2011 di kampus University al-Qaseem of Saudi Arabia. Tulisan ini membahas kontribusi dan pemikiran Abd al-Rah{ma>n dalam bidang aqidah.

G. Sistematika pembahasan

Sebagai upaya untuk mewujudkan suatu pembahasan yang sistematis, maka penulis menyusun tesis ini ke dalam bab-bab. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

bab pertama, merupakan pendahuluan yang mengutarakan seputar kelayakan studi ini berupa pertanggungjawaban metodologis, yang berisi: pembahasan tentang latar belakang permasalahan, identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah, pemaparan kajian-kajian terdahulu seputar tema, tujuan dan signifikansi penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua Yaitu terdiri atas landasan teori tentang tinjauan umum *tadabbur* yang terdiri dari pengertian *tadabbur*, baik secara bahasa maupun istilah, kemudian urgensi *tadabbur*, Pendangan ulama tentang *tadabbur*, kondisi-kondisi *tadabbur*.

Bab ketiga, berisi biografi penafsir yang menjadi objek penelitian, yaitu Abd al-Rah{man H{abannakah , mencakup latar belakang keluarga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dan karir, akhir hayatnya, karya-karyanya. Serta sekelumit tentang tafsir karya Abd al-Rah{man H{abannakah. Point kedua di bab ini berisi tentang Metode tafsir Abd al-Rah{man H{abannakah yang berjudul *Ma'a>rij al-Tafakkur wa Daqa>'iq al-Tadabbur* berisi; latar belakang penyusunan tafsir, sistematika penulisan tafsir, Metodologi tafsir, pendapat ulama tentang tafsir, keistimewaan dan kekurangan tafsir, serta ayat-ayat *tadabbur*.

Bab keempat merupakan pokok-pokok bahasan dalam penelitian, mencakup penafsiran Abd al-Rah{man H{abannakah terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan *tadabbur*, urgensi *tadabbur*, dan penerapan *tadabbur* dalam tafsir *Ma'a>rij al-Tafakkur wa Daqa>'iq al-Tadabbur* karya Abd al-Rah{man H{abannakah, dan analisis kritis.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Ini adalah langkah akhir penulis dalam melakukan penelitian ini, dimana dalam bab ini penulis berusaha memberikan kontribusi yang berarti berupa kesimpulan terhadap penelitian serta saran-saran yang memberikan dorongan dan inspirasi bagi penelitian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id